

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Kurniawan 2017). Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menurut Sujarweni, (2019) dan Maylinda Dian Kristina (2021) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dan didapatkan dengan cara Metode literature yaitu dengan membaca artikel-artikel untuk menentukan topik-topik penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen atau arsip-arsip perusahaan.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni, (2019) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	28
2	Perusahaan yang tidak membayar deviden pada tahun 2020-2022	(15)
3	Perusahaan yang membayar deviden pada tahun 2020-2022	13
	Jumlah sample	13

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sujarweni, 2019).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang juga sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Seth & Mahenthiran, 2022).	$PBV = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}$	Rasio
Intangible Asset (X1)	Aset tetap tidak berwujud (intangible asset) adalah hak, keistimewaan dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Aset tidak berwujud diyakini para peneliti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Gamayuni, 2015) sedangkan aset lainnya yang tak berwujud meliputi biaya pendirian perusahaan (beban ditangguhkan) (Fauzy et al., 2019).	$\text{Intangible Asset} = \text{Market Value Of Equity} - \text{Book Value Of Equity}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X2)	Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai keandalan suatu perusahaan menjalankan serta mengatur sumber daya perusahaan dan mengukur posisi keuangan	$EVA = \text{NOPAT} - \text{CC}$	Rasio

	suatu perusahaan secara keseluruhan (Evelina & Wijaya, 2020).		
Kebijakan Keuangan (X3)	Kebijakan keuangan adalah kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi operasional perusahaan (Suryani, 2015). Dengan memiliki manajemen keuangan, perusahaan bisa mengatur aset yang dimiliki untuk memberikan nilai keuntungan.	Cash Devidend = Tunai Devidend Tunai	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data yang didasarkan dari variable seluruh responden, menyajikan data variable yang diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotensis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Analisis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan SPSS 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendesi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis yaitu ;

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan melihat probability plot. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana model regresi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan cara memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan uji glejser. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh asset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk variable Aset Tidak Berwujud

b_2 = Koefisien Regresi untuk variable Kebijakan Keuangan

b_3 = Koefisien Regresi untuk variable Kinerja Keuangan

X_1 = Aset Tidak Berwujud

X_2 = Kebijakan Keuangan

X_3 = Kinerja Keuangan

e^e = Faktor – faktor yang mempengaruhi variable y

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah

apakah suatu parameter (β) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adakah suatu parameter tidak sesuai dengan nol. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau membandingkan antara nilai Thitung dan Ttabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai Thitung $<$ Ttabel, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai Thitung $>$ Ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97).